

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Usaha sektor peternakan merupakan bidang usaha yang memberikan peranan sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dan berbagai keperluan industri. Protein asal ternak ini memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Sub sektor peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang perlu dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal, sehingga perlu terus diupayakan pengembangannya guna memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan nasional.

Pembangunan peternakan dihadapkan pada sejumlah tantangan baik dari dalam negeri maupun secara global. Dinamika lingkungan dalam negeri berkaitan dengan dinamika permintaan produk peternakan, penyediaan bibit ternak, kualitas bibit, terjadinya berbagai wabah penyakit ternak yang sangat merugikan, serta tuntutan perubahan manajemen pembangunan sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah dan partisipasi masyarakat. Sub sektor peternakan diharapkan sebagai sektor pertumbuhan baru, baik dalam bidang pertanian maupun pertumbuhan ekonomi nasional.

Cukup signifikannya sumbangan sub sektor peternakan antara lain disebabkan oleh jumlah populasi ternak yang besar, pemilikannya yang sangat luas dan peranannya yang multiguna. Komoditi peternakan yang dikenal sebagai komoditi yang memiliki banyak manfaat. Produk utama ternak (daging, telur, dan

susu) merupakan sumber bahan pangan yang bergizi tinggi dan dikonsumsi anggota rumah tangga. Ternak berperan penting dalam program ketahanan pangan rumah tangga petani, terutama bagi petani ternak di pedesaan. Sebagian ternak juga menghasilkan tenaga yang dapat digunakan dalam mengolah lahan pertanian. Ternak juga berperan sebagai sumber uang tunai, sebagai sumber pendapatan dan sebagai salah satu bentuk investasi (tabungan hidup) yang dapat diuangkan sewaktu dibutuhkan.

Kemajuan dalam sub sektor peternakan tidak hanya ditunjang oleh peternak itu sendiri, tetapi juga komponen-komponen pendukung penyebaran informasi mengenai peternakan itu sendiri seperti media informasi yang diperoleh untuk menunjang kemajuan sub sektor peternakan. Salah satu sub sektor peternakan unggulan dalam bidang peternakan adalah peternakan sapi potong. Sapi potong merupakan komoditas ternak yang potensial dikembangkan di Indonesia.

Alasan utama pengembangan ternak sapi potong adalah kondisi lahan yang cukup luas serta ketersediaan hijauan ternak dan limbah pertanian yang cukup melimpah sepanjang tahun bagi kebutuhan ternak. Jenis sapi potong yang umumnya dipelihara adalah sapi Bali yang memiliki daya adaptasi yang cukup tinggi, konversi pakan dan daya tahan terhadap penyakit baik, dan fertilitas yang baik sekali, serta dapat digunakan sebagai ternak kerja.

Sapi potong adalah sapi yang dibudidayakan untuk diambil dagingnya atau dikonsumsi. Sapi potong asli Indonesia adalah sapi potong yang sejak dahulu kala sudah terdapat di Indonesia sapi lokal adalah sapi potong yang asalnya dari luar Indonesia, tetapi sudah berkembang baik dan dibudidayakan lama sekali di

Indonesia sehingga telah mempunyai ciri khas tertentu. Memelihara sapi potong sangat menguntungkan karena tidak hanya menghasilkan daging atau susu, tetapi juga menghasilkan pupuk kandang dan sebagai potensi tenaga kerja. Semua organ tubuh sapi juga dapat dimanfaatkan antara lain kulit, tulang dan tanduk.

Produktivitas ternak sapi potong sebagai salah satu sumber daging belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dikarenakan jumlahnya masih rendah. Faktor yang menyebabkan produksi daging masih rendah adalah rendahnya populasi ternak sapi dan tingkat produksi sapi. Rendahnya populasi ternak sapi merupakan salah satu faktor penyebab volume produksi daging masih rendah. Pada umumnya, selama ini sebagian besar ternak sapi potong yang dipelihara oleh peternak masih dalam skala kecil, dengan lahan dan modal yang sangat terbatas. Tentu saja usaha berskala kecil ini terdapat banyak kelemahan.

Di Kabupaten Gorontalo, usaha peternakan masih dikelola secara tradisional dan bertumpu pada usaha peternakan rakyat. Salah satu kelemahannya adalah kurangnya modal dalam usaha pengembangan sapi potong. Untuk mengatasi masalah itu, pemerintah Kabupaten Gorontalo melaksanakan program pengembangan sapi potong di daerahnya dengan melalui bantuan sosial sapi potong.

Bantuan sosial ternak sapi ini adalah salah satu upaya mendukung program percepatan swasembada daging sapi 2014, salah satunya adalah dengan mengembangkan populasi ternak sapi yang ada di Kab. Gorontalo. Bantuan sosial ternak sapi yang diperuntukan kepada petani peternak adalah program penganangan dari kementerian pertanian dalam rangka memacu peningkatan

populasi, produktivitas dan produksi ternak. Keberhasilan dari program ini merupakan upaya untuk perbaikan program di masa mendatang dan untuk mencapai tujuan dari diadakannya program ini yakni meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas ternak, serta pendapatan usaha peternakan. Akan tetapi, program tersebut sejauh ini belum dilaksanakan evaluasi secara menyeluruh oleh pemerintah daerah, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan program bantuan ternak di Kabupaten Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, yang dapat di kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat keberhasilan program pengembangan sapi potong melalui bantuan sosial ternak di Kabupaten Gorontalo ditinjau dari aspek peningkatan populasi dan pendapatan peternak.
2. Bagaimana analisis finansial usaha sapi potong melalui program bantuan sosial ternak di Kabupaten Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengembangan sapi potong melalui bantuan sosial ternak di Kabupaten Gorontalo ditinjau dari aspek peningkatan populasi dan pendapatan peternak.

2. Untuk mengetahui analisis kelayakan finansial usaha sapi potong melalui program bantuan sosial ternak di Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang program pengembangan sapi potong melalui bantuan ternak.
2. Sebagai bahan masukan kepada dinas terkait dalam hal ini Dinas Kelautan, Perikanan, dan Peternakan Kab. Gorontalo dalam mengevaluasi pengembangan sapi potong melalui program bantuan sosial ternak sapi.
3. Dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.